

**MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN DAYA
TARIK MAKAM RAJA PANJALU CIAMIS JAWA BARAT**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**YENI MUHARROMATUS SUROYA
NIM: 1617103045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK MAKAM RAJA PANJALU CIAMIS JAWA BARAT

Yeni Muharromatus Suroya
1617103045

ABSTRAK

Makam Raja Panjalu adalah sebuah makam yang sering dikunjungi para peziarah sebagai destinasi wisata religi. Berawal dari tahun 1974 yang dikelola oleh karang taruna Desa Panjalu. Wisata Religi Makam Raja Panjalu semakin ramai dan dikenal sejak tahun 2000 dengan adanya kunjungan ziarah oleh Presiden Republik Indonesia ke-4. Dengan semakin meningkatnya kunjungan ke Makam Raja Panjalu ini maka sarana dan prasarana harus memadai dan pengelolaannya harus ditingkatkan. Semua elemen yang terlibat mulai dari Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan juga pihak Swasta bersinergi sehingga bisa mengembangkan daya tarik yang ada di kawasan Wisata Religi Makam Raja Panjalu sehingga sampai saat ini Wisata Religi Makam Raja Panjalu tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat luas bahkan oleh tokoh mancanegara. Manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik peziarah dikelola dengan cukup baik, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui manajemen wisata religi di makam raja panjalu dalam meningkatkan daya tarik peziarah.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen wisata religi di makam raja panjalu dalam meningkatkan daya tarik peziarah. penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Panjalu Ciamis. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik peziarah terkait *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*. Penulis mendapatkan temuan terkait perencanaan yang disusun sejalan dengan kearifan lokal yang ada, pembagian tugas setiap elemen berbasis pola kemitraan, diaplikasikan dalam pelayanan kepada pengunjung, pelayanan yang bersifat kontak langsung atau hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang terkait ketertiban, kebersihan, keramahan dan lain sebagainya, pengelola selalu melakukan pengawasan rutin agar mengetahui situasi atau kondisi di lapangan, dan dijadikan tolak ukur kesesuaian atau tidaknya dengan tujuan yang sudah dirumuskan pada perencanaan sehingga memiliki bahan untuk terus melakukan pembenahan dan penigkatan.

Kata Kunci : *Manajemen, Wisata Religi, Makam Raja Panjalu, Daya Tarik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Unsur – Unsur Manajemen	19
3. Fungsi Manajemen.....	22
B. Wisata religi	27
1. Pengertian Wisata Religi	27
2. Elemen yang Tergabung dalam Perkembangan Wisata Religi	30
3. Aspek Penting dalam Wisata Religi	31
4. Konsep Wisata Religi.....	33
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Wisata Religi	35

6. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subyek dan Obyek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Raja Panjalu	
1. Sejarah Raja Panjalu	45
2. Lokasi Makam Raja Panjalu	46
3. Kondisi Masyarakat Panjalu	47
B. Manajemen Wisata Religi Makam Raja Panjalu	
1. Unsur-Unsur Manajemen Wisata Religi Panjalu	
a. <i>Man (Manusia)</i>	48
b. <i>Machine (Mesin / Teknologi)</i>	49
c. <i>Money (Uang)</i>	50
d. <i>Methods (Cara)</i>	50
e. <i>Materials (Bahan)</i>	51
f. <i>Market (Pasar)</i>	51
2. Fungsi Manajemen Wisata Religi Panjalu	
a. Perencanaan Wisata Religi Makam Raja Panjalu	52
b. Pengorganisasian Wisata Religi Makam Raja Panjalu.....	54
c. Penggerakan Wisata Religi Makam Religi Panjalu.....	55
d. Pengawasan Wisata Religi Makam Religi Panjalu	58
e. Evaluasi Wisata Religi Makam Religi Panjalu	58
3. Elemen Wisata Religi Yang Terlibat	
a. Swasta	60
b. Pemerintah	60
c. Masyarakat	61

4. Aspek Penting Dalam Wisata Religi Panjalu	
a. Daya Tarik Wisata Religi Panjalu	63
b. Akses Jalan Dan Transporrtasi.....	68
c. Fasilitas Wisata Religi.....	69
d. Pelayanan Tambahan.....	69
5. Konsep Wisata Religi Di Panjalu	
a. <i>Serenity, Sustainability, Spirituality</i>	71
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Wisata Religi Panjalu	
Fasilitas Wisata Religi.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Data nominal karcis wisata religi panjalu
4. Data pengunjung wisata religi panjalu
5. Data pendapatan wisata religi makam raja panjalu
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
8. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
9. Blangko Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
11. Surat Keterangan Wakaf
12. Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman dan bahkan tidak jarang meminta kekayaan.

Indonesia mempunyai potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikenal sejak dahulu, Karena Indonesia sebagai negara majemuk. Artinya banyak umat beragama di Indonesia. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama penduduk Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi. Mengingat mayoritas muslim di Indonesia sangat banyak, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk mendorong kegiatan wisata religi, diantaranya dengan sosialisasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata religi.

Keberadaan makam para wali yang ada di pulau jawa juga merupakan sebuah potensi untuk wisata religi, karena banyak wisatawan yang datang ke makam para wali untuk berziarah. Ziarah masuk ke dalam kategori wisata religi,

karena ziarah berkaitan erat dengan sisi religiusitas atau keagamaan. Ziarah selalu dikaitkan dengan tradisi dan budaya kelompok tradisional, berbarengan dengan kesadaran spiritualis masyarakat yang sekarang menjadi sebuah kebutuhan hidup tanpa pandang kelas sosial maupun status.¹ Masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya yang berupa tradisi, misalnya wisata religi ke makam- makam para leluhur.²

Di Indonesia sendiri, istilah ziarah sudah tidak asing lagi bahkan sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Untuk melakukan pengembangan dan pembangunan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang terarah serta integral, agar pengembangan dan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharap baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sumber daya alam. Hakikat dasarnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, keaslian alam serta budaya yang ada dalam masyarakat daerah tersebut.³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dalam kurun waktu 2010-2015 terjadi kenaikan hingga 165 persen perjalanan wisata yang di dasarkan pada keyakinan diri atau wisata religi.⁴

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.179

²Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria(Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

³Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Dimakam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

⁴Na'imatul Faidah, "*Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo)*", Skripsi, Jurusan

Semakin pesatnya tingkat perjalanan wisata religi maka disetiap objek wisata religi harus memiliki manajemen yang baik, agar objek wisata religi yang satu tidak kalah saing dengan wisata religi lainnya. Salah satu manajemen yang berpengaruh cukup besar dalam hal ini adalah manajemen pengelolaan.

Hal ini terbukti pada masyarakat daerah Panjalu. Panjalu merupakan sebuah desa yang terletak di Daerah Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Sebagai suatu lingkungan pedesaan yang mempunyai latar belakang sejarah dan budaya yang menarik, dari mulai wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata buatan hingga wisata religi.⁵

Objek wisata Panjalu ini memiliki potensi yang sangat kuat dalam wisata. Yang mana banyak daya tarik yang bisa dimanfaatkan sehingga menarik minat para peziarah. Daya tarik yang dimiliki oleh wisata Panjalu ini diantaranya adanya hutan lindung, danau, upacara adat nyangku. Hal ini yang menjadi point tambahan dan pendukung suatu alasan hingga saat ini wisata Panjalu selalu ramai dikunjungi.

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar di desa ini, untuk dikembangkan adalah wisata religi Islam. Desa Panjalu ini memiliki banyak peninggalan situs-situs religi, berupa peninggalan makam tokoh penyebar agama Islam dan para tokoh-tokoh penting pendiri desa Panjalu ini dan benda-benda pusaka peninggalannya. Diantaranya yaitu ada Makam Raja Panjalu yang menjadi

icon pengembangan wisata religi Panjalu yang terkenal sampai ke mancanegara dan ada beberapa peninggalan sang tokoh yang di museum kan. Elemen-elemen tersebut berkesinambungan dengan potensi wisata religi yang ada guna untuk meningkatkan minat para peziarah, yang jika dimaksimalkan mampu memajukan Desa Panjalu.

Wisata ini pada awal mulanya belum ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, namun dimulai pada tanggal 5 juli 2000 ditandai dengan kunjungan Presiden RI ke- 4 yang akrab disapa Gus Dur, dan beliau mengatakan bahwa beliau (Gus Dur) adalah keturunan ke- 27 dari Hariyang Kencana atau Sayid Ali bin Muhammad bin Umar. Dari sanalah wisata religi ini mulai dikenal hingga ke manca negara.⁶

Wisata Religi Panjalu saat ini dikelola oleh Pemerintah Desa Panjalu. Walaupun demikian tempat wisata ini tetap bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dan Juga Yayasan Boros Ngora. Sehingga mendukung terwujudnya sistem manajemen pengelolaan yang baik dan sudah barang tentu berimbas pada peningkatan sarana dan prasarana yang memadai disekitar Wisata Religi Panjalu.

Penambahan pembangunan fasilitas terutama fasilitas yang berada di sebuah nusa yakni tempat makam raja Panjalu berada, seperti pembangunan musholla di dekat area makam, di berikan lampu penerangan di jalan menuju

⁶Wawancara dengan juru kunci Makam Raja Panjalu Bapak Dedi Rustandi pada tanggal 15 Oktober 2018 di kawasan wisata religi Panjalu

makam raja Panjalu, di buat wisata pendukung juga yaitu budidaya ikan hias di danau yang terkenal dengan nama *Situ Lengkong Panjalu* yang mana para peziarah bisa mengelilingi danau dengan melihat dan memberi makan ikan hias di danau tersebut menuju perjalanan ke area makam Raja Panjalu, selain adanya budidaya ikan hias di danau juga para pengunjung /peziarah akan disuguhkan kehijauan dari hutan lindung yang berada di tengah-tengah *Situ Lengkong*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di daerah ini karena dengan adanya makam ini, kehidupan warga masyarakat sekitar bisa lebih mandiri dari sebelumnya. Sehingga banyak orang yang terkagum karena melihat dari manajemen pengelolaan wisata religi yang baik.

Berdasarkan dengan fenomena diatas, penelitian ini dikaji melalui studi fenomenologi. Secara harfiah, fenomenologi adalah segala hal yang muncul dalam pengalaman seseorang, cara seseorang mengalami pengalaman tersebut, dan juga cara memaknai suatu pengalaman.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul **“MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK MAKAM RAJA PANJALU CIAMIS JAWA BARAT”**.

⁷Nurhidayah Sakri, *Mengungkap Informasi Akuntansi Usaha Kecil (Sebuah Studi Fenomenologi)*, Akuntansi Perabadaan, Vol. IV No.2 Desember 2018. hlm.6

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapaun definisi operasioanl tersebut adalah :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yakni *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia ada dua bentuk. Bentuk kata benda manajer (untuk orang yang melakukan penanganan), kata kerja manajemen (pengelolaan).⁸

Menurut James A.F. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹

Tokoh lain, Terry mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹⁰

Manajemen memiliki fungsi-fungsi kuat untuk bisa dikatakan menjadi sebuah manajemen yang baik adalah planning, organizing, actuating dan controlling.¹¹

⁸Husaini Usman, “*Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

⁹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet, 2, hlm. 3

¹⁰Siagian, “*Manajemen Suatu Pengantar*”, (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm. 17

Dari pengertian yang di paparkan diatas, penulis menyimpulkan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, pengevaluasian guna untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun manajemen yang dimaksud dalam proposal penelitian ini adalah Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu, Ciamis Jawa Barat.

2. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan wisata dalam jangka waktu yang bersifat sementara.¹² Sedangkan religi meliputi kepercayaan terhadap hal-hal ghoib yang lebih tinggi kedudukannya daripada manusia.¹³ Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman dan bahkan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.¹⁴

Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok

¹¹Sondang P. “*Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial*”, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm. 50

¹²Toto Sucipto Dan Julianus Limbeng, “*Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*”, (Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata,2007), hlm. 5

¹³Tedi Sutardi, “*Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*”, (Bandung: Setia Purna Inves,2007), hlm.22

¹⁴Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Pramita,1986), hlm.41

masyarakat. Wisata religi ini juga bisa dilakukan secara perorangan atau rombongan kelompok ke suatu tempat yang dianggap ada keistimewaannya baik dari tokoh atau pun tempat yang dikunjungi.

Dalam dunia wisata, termasuk wisata religi tak lepas dari unsur penting yakni daya tarik. Daya tarik wisata adalah tentang segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman alam maupun buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.¹⁵ Daya tarik dalam kepariwisataan merupakan sebuah unsur penting, karena daya tarik ini lah yang akan mempengaruhi sedikit atau banyaknya minat para pengunjung.

Objek wisata religi yang dimaksud oleh peneliti adalah wisata religi Islam yang berada di makam Hariyang Kencana, atau seorang raja kelima dari kerajaan Panjalu yang menyebarkan agama Islam dan memiliki berbagai jenis daya tarik, sehingga selalu ramai dikunjungi.

3. Makam Raja Panjalu

Raja Panjalu, memiliki nama asli Hariyang kencana atau Sayid Ali bin Muhammad bin Umar, Seorang putra Hariyang Prabu Boros Ngora.¹⁶ yang mana ayahnya adalah raja keempat di zaman kerajaan Panjalu yang membawa

¹⁵R. Jati Nurcahyo dan Yulianto, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta", *Journal Of Tourism And Economic*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 61

¹⁶Triana Kusumawati, "Analisi Geografis Kelayakan Situ Lengkong Panjalu Sebagai Objek Wisata Berbasis Ekowisata", Repository.Upi.Edu., 2015, hlm. 5

agama Islam masuk di kerajaan Panjalu. Hariyang Kencana adalah raja kelima yang mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat Panjalu.¹⁷

Memiliki riwayat menjadi seorang raja sudah barang tentu memiliki benda-benda yang biasa digunakan semasa hidupnya dan benda benda peninggalan beliau masih tersimpan dan terawat di bumi alit.¹⁸ Setiap bulan mulud masyarakat Panjalu mengadakan upacara adat nyangku.¹⁹ Upacara adat nyangku adalah upacara pembersihan benda-benda pusaka milik leluhur keturunan kerajaan Panjalu²⁰. Bulan mulud ini lah yang menjadi puncak kunjungan wisatawan atau para peziarah.

Sebagai raja yang mempelopori penyebaran agama Islam di daerah Panjalu, perannya dalam menyebarkan agama Islam sangat diabadikan oleh khalayak umum baik dari masyarakat lokal maupun tokoh besar sekelas internasional yang sampai saat ini selalu ramai dikunjungi setiap harinya.

Raja Panjalu adalah raja kelima yang memimpin kerajaan Panjalu dan raja yang mensyiarkan agama Islam pada masyarakat Panjalu. Makam dan benda-benda pusaka semasa hidupnya mendapat perhatian penuh dari

¹⁷Djaja Sukardja, "*Sejarah Kisah Panjalu Dalam 6 Versi*" (Ciamis: Galuh Press, 2001), hlm. 4

¹⁸Berasal Dari Bahasa Sunda Yang Berarti Rumah Kecil. Rumah Ini Digunakan Untuk Menyimpan Benda-Benda Pusaka Prabu Borosngora. Singkatnya Bumi Alit Adalah Museum Benda-Benda Pusaka. Dan Saat Ini Pemeliharaan Bumi Alit Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Panjalu Yang Terhimpun Dalam "Wargi Panjalu" Dibawah Pengawasan Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Banyumas.

¹⁹Djaja Sukardja, "*Sejarah Kisah Panjalu Dalam 6 Versi*" (Ciamis: Galuh Press, 2001), hlm. 12

²⁰Aam Masduki, "*Tempat-Tempat Keramat Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis*", *Jurnal Patanjala* Vol.6 No.3, September 2014 : 475-488, hlm. 476

warga setempat untuk diabadikan dan dirawat. Wisata religi makam Raja Panjalu juga tidak pernah sepi dari para wisatawan lokal maupun mancanegara.

C. Rumusan Masalah

Wisata religi makam Hariyang Kencana atau Sayid Ali Bin Muhammad Bin Umar, akhir-akhir ini semakin banyak dikunjungi wisatawan. Baik wisatawan lokal seperti rombongan pengajian atau suatu majelis dari Indonesia, maupun tokoh-tokoh besar manca negara seperti tokoh dari Baghdad yang pernah berziarah ke makam ini. Karena wisata religi ini tidak hanya seputar ziarah, tetapi juga para wisatawan akan disuguhkan dengan keindahan alam situ lengkong. Maka tidak heran jika wisata religi makam raja Panjalu selalu ramai dikunjungi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen daya tarik yang ada di wisata religi makam Raja Panjalu ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen pengelolaan wisata religi makam raja Panjalu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui aspek yang menyebabkan makam raja Panjalu selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

2. Untuk mengetahui manajemen daya tarik wisata religi yang baik di makam raja Panjalu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen pengelolaan wisata religi makam raja Panjalu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui manajemen pengelolaan suatu objek wisata sehingga dapat diminati oleh masyarakat maupun peziarah.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Iain Purwokerto
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan Manajemen Wisata Religi Makam Raja Panjalu.

3. Manfaat Praktis

- a. Menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan wisata religi yang mungkin dapat terjadi seperti akulturasi budaya.
- b. Membantu mengekspos perkembangan Wisata Religi Makam Raja Panjalu dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada dan tidaknya dalam penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahsana Mustika Ati, mahasiswi Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tahun 2011 yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah”.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dakwah, spesifikasi penelitian adalah deskriptif berbasis data lapangan. Pengelolaan di Makam Sultan Hadiwijaya ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan financial, sumber daya alam, kerjasama dengan pihak luar, kerjasama dengan pemerintah paling utama adalah dinas

²¹Ahsana Mustika Ati, “*Pengelolaan Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah*”, *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011.

pariwisata. Yang lebih menonjol dari pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya ini adalah pengelolaan makam dalam pengembangan dakwahnya adalah agar para peziarah tidak menyalah gunakan niatnya, hal ini dilakukan dengan dakwah melalui media. Media yang digunakan adalah buku-buku tuntunan cara berziarah yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam dan tulisan di dinding tembok makam sultan hadiwijaya. Yang mana isinya berupa tulisan peringatan agar para peziarah yang datang tidak tersesat pada ke musyrikan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan manajemen dan metode penelitian yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lusy Mia Astriana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Baitul Mal Di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa”.²² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis. Yang mana manajemen pengelolaan disini, berdasar pada prinsip manajemen modern yang saseuai dengan undang-undang RI No. 23 tahun 2011 yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Yang mana dalam penelitian disini terfokus pada prinsip manajemen pengelolaan dana baitul mall dalam mensejahterakan masyarakat dhuafa melalui beberapa program yang

²²Lusy Mia Astriana, “Manajemen Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maal Di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa”, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

tersedia, seperti program pendidikan, kemanusiaan, kesehatan dll. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lugy Mia Astriana dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai jenis penelitian dan proses manajemen. Adapun perbedaannya, adalah terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Penelitian Lugy Mia Astriana mengambil objek baitul mall dengan subjek penelitian adalah kepada pengurus baitul mall.

Ketiga, penelitian dari Rizki Farhani, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Jakarta”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan permuseuman provinsi daerah ibu kota jakarta. Manajemen pengelolaan ini dilakukan untuk melindungi, mengembangka dan pemanfaatan dalam rangka memajukan wisata kota tua dikancah nasional. Yang mana dengan ditangani oleh pemerintah setempat, penataan dan pngembangan melalui penanganan akan lebih optimal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik analisi data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada konsep penelitian terkait dengan manajemen dan jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

²³Rizki Farhani, “*Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Jakarta*”, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2016.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada objek. Pada penelitian ini objek yang tertera adalah wisata sejarah kota tua Jakarta, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada Wisata Religi Makam Raja Panjalu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian akhir. Bagian awal berisikan tentang permulaan skripsi, yaitu halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan gambar atau bagan. Kemudian bagian badan penelitian berisi lima bab pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I merupakan bab Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasannya meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah berisi tentang landasan teori. Bab ini menjelaskan terkait landasan-landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini, pertama konseptualisasi mengenai manajemen (pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen serta fungsi-fungsi manajemen). Selanjutnya mengenai wisata religi (pengertian wisata religi, elemen penting dalam wisata religi, aspek penting wisata religi, konsep wisata religi, tujuan dan manfaat wisata religi) .

BAB III, berisikan tentang hasil dari metode penelitian yang dilakukan. Yaitu berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Subyej dan

Obyek Penelitian, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dan juga teknik analisis data.

BAB IV, memaparkan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh, mulai dari data-data, kemudian hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber-sumber yang telah penulis peroleh dari lokasi penelitian, kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang di dapatkan selama penelitian

BAB V, yaitu Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Daya tarik Wisata Religi Makam Raja Panjalu berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen ini terus dikembangkan dan di pertahankan oleh pihak elemen terkait. Karena berdasarkan manajemen ini terwujud, sehingga menjadikan daya tarik wisata religi Panjalu berbeda dengan wisata religi lainnya yang mayoritas wisata religi identik dengan makam dan masjid.
2. Faktor penghambatnya adalah Panjalu sebagai kawasan wisata religi, pembangunan/pengembangan dari segi infrastruktur tidak bisa semena-semena dibangun. Seperti pengadaan hotel/penginapan tidak diterima di kawasan wisata religi Panjalu.

Faktor pendukungnya adalah aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan wisata religi berjalan beriringan. Sehingga tidak pernah ada konflik yang menimbulkan perpecahan dan Wisata Religi Panjalu memiliki daya tarik pendukung yang beragam sehingga wisata religi ini memiliki banyak potensi yang besar. Daya tarik wisata religi Panjalu ini diantaranya wisata alam Situ Lengkong, keasrian Cagar Alam Nusa Gede, Wisata Budaya Upacara Adat Nyangku dan juga Museum Bumi Alit.

B. Saran-saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan pengelola manajemen wisata religi makam raja Panjalu, tetapi peneliti bermaksud untuk pengembangan dan peningkatan dalam manajemen wisata religi makam raja Panjalu ke depan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengelola Wisata Religi Makam Raja Panjalu.

a. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Panjalu selaku pengelola penuh, Perlu diadakan forum evaluasi secara rutin dengan seluruh elemen yang terlibat dalam pengelolaan manajemen wisata religi makam raja Panjalu, agar lebih fokus dan tetap pada garis tugas masing-masing.

b. Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata)

Memanfaatkan ladang teknologi untuk mengencarkan promosi wisata, terkhusus untuk wisata religi makam raja Panjalu, hal ini ditujukan agar para peziarah yang berasal dari luar wilayah panjalu khususnya mengetahui dan mengekspose segala perkembangan yang ada di wisata religi Panjalu agar terjadinya peningkatan kunjungan ulang para peziarah.

Melakukan pembinaan atau pelatihan seperti sertifikasi *guide* tetapi dikhususkan bagi masyarakat Panjalu.

c. Yayasan Borosngora

Selaku pemangku adat, tentunya sangat baik dalam mempertahankan adat-budaya yang ada. Tetapi perlu adanya inovatif. Seperti para juru kunci memakai pakaian adat khas kerajaan Panjalu. Hal ini bisa menciptakan daya tarik baru yang tidak merubah esensi dari wisata religi sendiri.

2. Peziarah.

Peziarah selaku pengguna wisata religi makam raja panjalu ikut serta menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, kebersihan. Yang masih terlihat seringnya ada sampah-sampah tercecer. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari para pengguna wisata religi termasuk peziarah di dalamnya.

3. Pedagang/pengusaha

Pedagangnya sudah tertib dan tertata karena pengelola wisata religi makam raja panjalu menyediakan sewa tempat. Dan ini harus dipertahankan, karena ketertiban pedagang/pengusaha mempengaruhi kenyamanan peziarah.

4. Masyarakat

Masyarakat sebaiknya lebih terlibat dalam dunia usaha di desa Panjalu. Adanya peluang bagi masyarakat Panjalu, sehingga angka pengangguran atau urbanisasi kecil dan tidak ada, tidak hanya bergerak di bidang perdagangan, melainkan di bidang jasa.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendakinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari pada penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Penerbit Amzah.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. 2017. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44, No. 1.
- Arifin, Ruslan. 2007. *Zirah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Stretegi Dakwah*. Purwokerto: Stain Press.
- Astriana, Ludy Mia. 2018. *Manajemen Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Cetakan Ke-2) Bandung: Alfabeta.
- Dwiyama, Fajri. 2018. “Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faidah, Na’imatul. 2017. *Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Study Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.

- Falatehan, Aun Falestien. 2019. "Serenity, Sustainability, dan Spirituality dalam Industri Manajemen Wisata Religi". *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6 No. 1.
- Farhani, Rizki. 2016. *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Jakarta*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Semarang: Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbiyansyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator* Vol. 9 No. 1.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. "Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3.
- Karisam, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Kartika, dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat". *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2.
- Kusumawati, Triana. 2015. "Analisis Geografis Kelayakan Situ Lengkong Panjalu Sebagai Objek Wisata Berbasis Ekowisata". *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Leman, Lutfi Adrianto. 2018. "Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 2.
- Marno, Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : Pt. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Straetegi Mengelola Radio dan Televisi)*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murdiastuti, Anastasia dkk. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Muslih, M. Hanif. 1998. *Kesahihah Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: Ar-Ridha.
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada.
- Nurchahyo, R. Jati dan Yulianto. 2019. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum melalui Wahana Edukasi di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta" *Journal Of Tourism And Economic*, Vol. 2 No. 1 Universitas Bina Sarana Informatika.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Pramita.
- Polama, M. Margaret. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Pt. Raja Grovindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sakri, Nurhidayah. 2018. "Mengungkap Informasi Usaha Kecil (Sebuah Setudi Fenomenologi)". *Jurnal Akuntansi Peradaban*, Vol. Iv No. 2 Desember 2018. Makassar : Universitas Negeri Islam Makassar.
- Siagan. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Pt. Alumni.

- Silalahi, Ulbert. 2002. *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sukardja, Djaja. 2001. *Sejarah Kisah Panjalu dalam 6 Versi*. Ciamis: Galuh Press.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas Xii*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ulfa, Henny Maria. 2018. “Analisis Unsur Manajemen dalam Pengolahan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU-Lanud Roesmin Nurjadin”. *Jurnal Kesmas*, Volume 1, No. 1.
- Umam, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waani, Hanny Fernando. 2016. “Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado”. *E-Journal Acta Diurna*, Vol. V No. 2.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.